

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI  
KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SISWA DI SMP PGRI 1  
SEMPOR KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**  
**IAIN PURWOKERTO**  
**Irma Sulistiyani**  
**NIM. 1323301107**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

# **PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SISWA DI SMP PGRI 1 SEMPOR**

Oleh: Irma Sulistiyani

NIM: 1323301107

## **ABSTRAK**

Penanaman merupakan suatu cara atau proses menanamkan. Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang pada dasarnya memiliki tujuan yakni agar seseorang maupun siswa dalam kehidupannya tidak terlepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia, dan bekepribadian luhur, serta berwatak sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan keagamaan adalah segala aktivitas, perbuatan, maupun perkataan yang didasarkan pada nilai-nilai agama maupun norma-norma agama yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama maupun segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok.

Jenis Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian yang penulis lakukan subyek penelitian yaitu Kepala SMP PGRI 1 Sempor Kebumen, Wakil kepala SMP PGRI 1 Sempor Kebumen, Guru PAI/Pembina Rokhis dan Siswa SMP PGRI 1 Sempor Kebumen. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu, Melalui metode keteladanan (*Uswah Hasanah*), Melalui Pendidikan adat kebiasaan, Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, Metode *reward* dan *punishment*. Berbagai jenis kegiatan keagamaan diantaranya yaitu Senyum salam sapa, Berdoa, Shalat Dzuhur Berjamaah, Shalat dhuha, Tadarus Juz Amma, Infak setiap hari Jumat, Shalat Jum'at, Tanya jawab tentang keislaman, Hafalan Asmaul Husna, Pelatihan Bahasa Arab, Pesantren Kilat, Zakat Fitrah, Tarkhim, Buka Bersama, Pelatihan kurban, Peringatan Isra Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi. Semua kegiatan tersebut masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah, nilai ruhu'lah, nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas.

Kata Kunci: penanaman nilai religius dan kegiatan keagamaan SMP PGRI 1 Sempor Kebumen.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* penulis panjatkan puji syukur hanya kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad saw, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya pada hari kiamat nanti.


Penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, S. Ag., M., Ketua Jurusan PAI IAIN Purwokerto.

6. Dra. Hj. Mahmudah, M. Pd. I. Penasihat Akademik bagi penulis di IAIN Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto.
9. Siti Haryati, M.Pd., selaku Kepala SMP PGRI 1 Sempor Kebumen, Nono Suryono, BA., selaku Pembina Rokhis serta Guru PAI SMP PGRI 1 Sempor Kebumen, beserta keluarga besar SMP PGRI 1 Sempor Kebumen.
10. Teman-teman angkatan tahun 2013 seperjuangan terutama PAI C yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani penulis kuliah, belajar banyak hal dan takan pernah terlupa kebersamaan kita.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 16 Mei 2017

  
**Irma Sulistivani**  
NIM 1323301107

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka.....	13

G. Sistematika Pembahasan .....	16
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai Religius .....	19
1. Pengertian Nilai Religius .....	19
2. Sumber Nilai Religius.....	21
3. Ruang Lingkup Nilai Religius .....	23
B. Kegiatan Keagamaan .....	30
1. Definisi Kegiatan Keagamaan .....	30
2. Tujuan Kegiatan Keagamaan.....	31
3. Macam-macam Kegiatan Keagamaan .....	32
C. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan	
.....	34
1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Religius.....	34
2. Nilai-Nilai Religius Yang Ditanamkan .....	38
3. Metode dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius.....	43
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Sumber Data.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	52
D. Teknik Analisis Data.....	57
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59

B. Penyajian Data .....	72
C. Analisis Data .....	119

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	128
B. Saran-saran.....	129

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru SMP PGRI 1 Sempor Kebumen .....	65
Tabel 2 Daftar Karyawan SMP PGRI 1 Sempor Kebumen.....	67
Tabel 3 Daftar Jumlah Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen .....	68
Tabel 4 Daftar Sarana dan Prasarana di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen..	69





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2. Lampiran 2 Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 Profil SMP PGRI 1 Sempor Kebumen
4. Lampiran 4 Visi Misi SMP PGRI 1 Sempor Kebumen
5. Lampiran 5 Daftar Jumlah Peserta Didik SMP PGRI 1 Sempor Kebumen
6. Lampiran 6 Daftar Guru SMP PGRI 1 Sempor Kebumen
7. Lampiran 7 Daftar Sarana dan Prasarana SMP PGRI 1 Sempor Kebumen
8. Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Keagamaan SMP PGRI 1 Sempor Kebumen
9. Lampiran 9 Foto Dokumentasi



IAIN PURWOKERTO

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja.

Dari sekian banyak masalah moral yang tengah menjadi perhatian sekolah, tampaknya tidak ada masalah yang lebih mengkhawatirkan dari pada masalah kenakalan remaja. Sejak tahun 1978 sampai dengan 1988, berdasarkan data statistik FBI, tindak pemerkosaan yang melibatkan remaja laki-laki berusia 13-14 tahun meningkat jumlahnya menjadi dua kali lipat. Lebih dari 20 tahun (1968-1988), jumlah tindakan kekerasan kriminal meningkat sebanyak 53% dan tindakan-tindakan tersebut berupa pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, dan perusakan. Lebih tepatnya tindakan tersebut dilakukan oleh para remaja lelaki dan perempuan yang berusia di bawah tujuh belas tahun. Perilaku kenakalan remaja yang berbentuk kekerasan sering terjadi pada anak-anak remaja yang tinggal dalam satu lingkungan, yang kemudian membentuk tindakan-tindakan keji dan brutal yang memperlihatkan rendahnya jiwa kemanusiaan yang sengaja dilakukan tanpa rasa bersalah.<sup>1</sup>

Dalam surat-surat kabar sering kita membaca berita tentang kenakalan-kenakalan remaja yang semakin lama semakin meningkat. Banyak remaja

---

<sup>1</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 4.

laki-laki yang melakukan tindak kriminal diantaranya yaitu penjabretan, pemakaian obat bius, penyebaran narkoba, minuman keras bahkan pada tahun 2016 akhir-akhir ini terjadi kasus pemerkosaan sekaligus pembunuhan oleh siswa SMP dan meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri. Hal tersebut menjadi suatu masalah besar yang saat ini semakin marak, oleh karena itu masalah kenakalan-kenakalan remaja harus segera diatasi dengan meningkatkan nilai moral bangsa dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.<sup>2</sup>

Itulah permasalahan karakter yang melanda sebagian besar dari bangsa Indonesia. Masih banyak lagi karakter (negatif) lain yang sekarang berkembang, bahkan menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat yang memperparah problem bangsa dan negara. Oleh karena itu beberapa tahun yang lalu (2010) Peresiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama membangun kembali budaya dan karakter luhur bangsa Indonesia yang sudah memudar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17.

<sup>3</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

Nilai-nilai moral maupun karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini mulai terkikis. Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan kemandulan Bangsa karena perlu ditegaskan lagi bahwa masa depan Bangsa sangat bergantung pada generasi muda dan harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan baik itu pendidikan moral, akhlak, maupun keagamaan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>4</sup>

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesembilan pasal 30 ayat (1) tentang pendidikan keagamaan menyebutkan antara lain “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Kemudian diperjelas lagi di dalam pasal 30 ayat (2) dan (4) yakni:

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”. “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasaman, pabhaja samanera, dan

---

<sup>4</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 3.

bentuk lain yang sejenis”.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama di negara Indonesia dalam pembentukan karakter dan watak atau kepribadian.

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat se-seorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad Saw. Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Di dalam al-Quran sendiri telah dijelaskan di dalam Q.S al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

IAIN PURWOKERTO

”Dan sesungguhnya Engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”<sup>6</sup>

Agama merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, dan anak akan menjadi seseorang yang taat beragama atau tidak bergantung bagaimana kedua orang tuanya memberi pendidikan semasa kecilnya. Anak adalah amanah Allah dan harus dijaga dan dididik untuk

---

<sup>5</sup>Undang-Undang SISDIKNAS Bagian Kesembilan Pasal 30 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

<sup>6</sup>Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa.

Dasar kodrati dapat dimengerti dari kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Demikian juga dengan pendidikan agama. Anak baru dilahirkan tidak mengerti apa-apa. Dia tidak tahu agama dan pengetahuan lainnya. Untuk mengetahuinya diperlukan bimbingan orang-orang yang sudah dewasa.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, keselamatan hanya bisa dicapai apabila orang mau mengikuti al-Quran. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam. Apabila anak tidak dibekali al-Qur'an maka anak akan berperilaku seperti orang Barat (kafir), tetapi apabila anak dibekali al-Qur'an *InshaAllah* akan *berakhlaqul karimah* dan mencontoh Rasulullah, karena akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an. Selain itu, nilai-nilai keagamaan juga harus diterapkan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai religius pada anak melalui aktivitas-aktivitas maupun kegiatan keagamaan baik di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan melakukan

---

<sup>7</sup>Nasruddin Umar dan Sugiri Syarif, *Fikih Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), hlm. 270.

kegiatan keagamaan maka nilai-nilai agama akan muncul dan dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang negatif dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi pendahuluan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembina Keagamaan (Rohis) di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen yang dilakukan penulis pada tanggal 28 Juli 2016, di peroleh informasi bahwa menurut Pembina Keagamaan perlunya ditanamkan nilai-nilai religius pada SMP tersebut yaitu pada awalnya kerusakan remaja berada di lingkungan SLTA, kemudian lambat laun berkembang di lingkungan SLTP. Maka sudah saatnya di SMP PGRI diadakan penanggulangan kerusakan ini. Menurut beliau Allah telah memilihkan alat atau obat untuk mengobati kerusakan manusia yaitu dengan al-Qur'an, hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad Saw. dalam memperbaiki manusia terusak di dunia yaitu masyarakat Jahiliyah dan menunjukkan keberhasilan yang belum adaandingannya sampai saat ini.

Bukan hanya itu saja, di SMP PGRI 1 Sempor juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan memiliki banyak kegiatan keagamaan yang didalamnya melibatkan peserta didik. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah rutin dilaksanakan dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya yang hanya mementingkan pembelajaran yang bersifat umum saja dan hanya sedikit menanamkan nilai-nilai keagamaan.

SMP PGRI 1 Sempor merupakan SMP Swasta unggulan dengan akreditasi A yang ada di daerah kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Selain itu yang paling penting adalah sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai

religius melalui kegiatan keagamaan. Tidak dipungkiri bahwa sekolah swasta masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat baik itu dilihat dari akademik, perilaku, maupun keagamaannya. Ditambah dengan kemajuan lingkungan yang tingkat keagamaannya di daerah sempor baru berkembang dan akhlak remaja masih perlu diperhatikan.

Oleh sebab itu, untuk membentengi siswa dari perilaku-perilaku negatif, SMP PGRI 1 Sempor sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan disertai dengan bimbingan para guru yang sangat besar usahanya. Kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor diantaranya yaitu siswa diwajibkan melakukan Sholat dhuha yang dilakukan pada setiap hari Senin-Kamis pukul 09.00, Sholat Dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari Senin-Kamis pukul 12.00, Sholat Jum-at dilakukan setiap hari Jumat pukul 11.00 di Mushola SMP PGRI 1 Sempor, tanya jawab tentang keagamaan dilakukan setiap hari Jumaat pukul 13.00, hafalan al-Qur'an dilakukan setiap hari Jumat pukul 07.00 sebelum memulai kegiatan Pembelajaran yang didampingi oleh guru kelas, Hafalan Asmaul Husna dilakukan setiap hari Sabtu pukul 07.00, Pelatihan BTA dilakukan setiap hari Sabtu pukul 08.00, dan mengingat bahasa yang digunakan di dalam al-Qur'an adalah bahasa Arab maka siswa di SMP PGRI juga dibekali dengan penguasaan bahasa Arab dengan menggunakan metode Tamyiz. Dengan demikian siswa akan memahami tentang isi/kandungan dari al-Qur'an.

Dalam membentengi anak bukan hanya tugas dari seorang guru maupun pihak sekolah tetapi peran serta orang tua sangatlah penting oleh



sebab itu SMP PGRI 1 Sempor melakukan kegiatan pengajian untuk orang tua siswa yang dilakukan setiap hari Jumat dan Sabtu pukul 13.00. Selain itu setiap bulan ramadhan diadakan pesantren ramadan untuk seluruh siswa, Tarkhim, Zakat Fitrah, dan setiap bulan Dzulhijah mengadakan pelatihan kurban.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen, yang mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penanaman Nilai-Nilai Religius**

Penanaman menurut kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanam, menanam atau menanamkan.<sup>8</sup> Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe-dan akhiran-an menjadi

---

<sup>8</sup>Depdiknas KBBI, (2008: 1392)

“penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, mananami, atau menanamkan.<sup>9</sup>

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologi dan terminologis. Dari segi etimologi nilai adalah harga, derajat.<sup>10</sup> Sedangkan dari segi terminologi dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan.<sup>11</sup>

Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Menyimak pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa kata *religijs* memang tidak selalu identik dengan kata *agama*. Kata *Religijs*, kata Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan.<sup>12</sup> Keberagamaan atau keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal, resmi.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.1134.

<sup>10</sup>JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan. 1996), hlm. 944.

<sup>11</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Pelajar. 2004), hlm. 69.

<sup>12</sup>Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 124.

<sup>13</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 288.

Riligijs adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>14</sup>

Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai religius (keagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.<sup>15</sup>

Penanaman nilai-nilai agama (religijs) adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi

---

<sup>14</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.1.

<sup>15</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), hlm. 58-60.

melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.<sup>16</sup>

Dengan demikian yang dimaksud penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses, cara, atau nilai luhur yang diadopsi kedalam diri manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa untuk membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap dan segala tindakan maupun perbuatan yang diambilnya.

## 2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan dengan kata lain aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*activity*” yang berarti “aktivitas, kegiatan, atau kesibukan”.<sup>17</sup> Dalam Ensiklopedi administrasi dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan.”<sup>18</sup>

Jadi, kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok.

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dimaksud disini adalah proses menanamkan nilai-nilai agama islam yang meliputi keimanan,

---

<sup>16</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10.

<sup>17</sup>John M.Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), hlm. 10.

<sup>18</sup>Pariatra Westra, et al. *Ensiklopedi Administrasi, CV. Haji Masagung*, (Jakarta: t.t, cet. IV). hlm. 14.

ibadah, dan akhlak pada anak yang dilakukan dengan sadar, terencana dan tanggung jawab melalui berbagai jenis-jenis kegiatan seperti melakukan sholat dhuha, sholat Jum-at, sholat Dzuhur berjamaah, Pelatihan Da'li, Iqra dan lain sebagainya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai wacana tentang nilai pendidikan khususnya pendidikan keagamaan atau religius untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

### b. Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan bagaimana cara membentengi atau memperbaiki kerusakan akhlak para siswa.

### c. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan maupun wawasan mengenai nilai-nilai keagamaan untuk menjadikan pedoman dalam berperilaku.

## **F. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang Penanaman nilai-nilai religiusitas di sekolah pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya tentang Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Sempor. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi bahan rujukan sekaligus perbandingan penelitian ini adalah:

Skripsi saudara Fitriyani yang berjudul “Penanaman Akhlakul Karimah Melalui media Kartun Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma’arif Beji Kedungbanteng Banyumas”. Skripsi tersebut mempunyai

kesamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti lakukan. Persamaannya ialah sama-sama membahas terkait dengan penanaman perilaku baik itu nilai-nilai religius maupun akhlakul karimah. Perbedaan skripsi tersebut dengan tema yang akan peneliti kaji yaitu selain dari metode atau cara yang digunakan perbedaan lainnya yaitu terletak pada medianya. Skripsi ini lebih memfokuskan pada media yaitu dengan menggunakan kartun pada mata pelajaran akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah dan dalam penggunaan media kartun ini diharapkan agar komunikasi dan interaksi guru dengan murid tidak bersifat monoton, tetapi bervariasi. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaannya dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Ristiani “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa SD Islami Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Disini penulis juga akan menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai religius pada siswa, pada dasarnya penanaman nilai-nilai religius mengarah pada perilaku akhlakul karimah. Perbedaan skripsi ini dengan tema yang akan dikaji oleh peneliti terletak pada tempat penelitian, jenjang pendidikan metodenya. Kalau pada skripsi ini lebih memfokuskan pada bagaimana model, metode, dan media dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa SD Islami Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap. Namun peneliti disini lebih memfokuskan pada metode dan nilai yang terkandung dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor.

Imam Mahmudin “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Bimbingan Rohani Di Sekolah Polisi Negara (SPN) Purwokerto”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan islam di SPN. Disini peneliti juga akan membahas atau menjelaskan tentang nilai-nilai keagamaan. Namun peneliti disini lebih fokus pada jenis-jenis kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor sedangkan pada skripsi yang disusun oleh saudara Imam Mahmudin lebih fokus pada kegiatan bimbingan rohani Islam yang diharapkan dapat membina para polisi di bidang keagamaan sehingga memiliki ketahanan spiritual dan akhlak mulia.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku sebagai rujukan diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Buku yang berjudul “Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, buku yang ditulis oleh Muhammad Fathurrohman ini mengatakan, nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Budaya religius yang merupakan bagian dari budaya organisasi sangat menekankan peran nilai. Bahkan nilai merupakan pondasi dalam mewujudkan budaya religius. Tanpa adanya nilai yang kokoh, maka tidak akan terbentuk budaya religius. Nilai yang digunakan untuk dasar mewujudkan budaya religius adalah nilai religius. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: nilai ibadah, nilai ruhuul juhad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Muhammad Fatuthurrahman dalam bukunya tersebut juga mengatakan bahwa nilai religius bersumber dari agama



dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.<sup>19</sup>

*Kedua*, Buku yang berjudul “Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi”, buku yang ditulis oleh Dr.H.Aasma’un Sahlan.M.Ag ini mengatakan, nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.<sup>20</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini terdapat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

---

<sup>19</sup>Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), hlm. 52 & 59.

<sup>20</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press), hlm.69-77

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, persembahan, abstrak, , kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II adalah landasan teori, bab ini berisi tiga sub bahasan. *Pertama*, Nilai Religius, terdiri dari: Pengertian Nilai Religius, Sumber Nilai Religius, Aspek-Aspek Nilai Religius, Macam-Macam Nilai Religius. *Kedua*, Kegiatan Keagamaan, meliputi: Definisi Kegiatan keagamaan, Tujuan kegiatan Keagamaan, Macam-macam Kegiatan Keagamaan. *Ketiga*, Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan, meliputi: Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Religius, Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius. BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor .

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja. Pada awal mulanya kerusakan remaja berada di lingkungan SLTA, kemudian lambat laun berkembang di lingkungan SLTP. Maka sudah saatnya di SMP PGRI diadakan penanggulangan kerusakan ini.

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian dianalisis dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya penulis menyimpulkan beberapa nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen yang mencakup nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak dengan menggunakan dua cara yaitu pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, disampaikan dengan berbagai metode yang digunakan meliputi metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, *reward* dan *punishment*. Berbagai usaha dilakukan SMP PGRI 1 Sempor Kebumen dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan, mulai dari membiasakan peserta didik untuk Berdoa setiap hari, Shalat Dzuhur Berjamaah, Shalat dhuha, Tadarus Juz Amma, Infak setiap hari Jumat, Shalat Jum'at, melakukan Tanya jawab tentang keislaman dengan guru untuk memperluas pengetahuannya, Hafalan Asmaul Husna, Pelatihan

Bahasa Arab, Pesantren, Zakat Fitrah, Tarkhim, Buka Bersama, Pelatihan kurban, Peringatan Isra Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi.

Tujuan penanaman nilai-nilai religius ini yaitu meningkatkan iman dan taqwa peserta didik, semakin taat kepada Allah, disiplin dalam beribadah, terbiasa dengan melaksanakan hal yang sunah bukan hanya melaksanakan hal-hal yang wajib saja. Ketika peserta didik sudah terbekali kebiasaan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, maka di kehidupan sehari-hari pun akan rajin melaksanakan dan meningkatkannya, serta menumbuhkan kembangkan rasa keagamaan peserta didik secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang lurus yaitu berupa nilai-nilai keimanan.

Setelah siswa dan siswi SMP PGRI 1 Sempor Kebumen mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, mereka menunjukkan nilai religius dalam sikap dan perilakunya sebagaimana yang disebutkan oleh Faturrahman yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai amanah. Oleh karena itu, penting sekali adanya penanaman nilai religius khususnya melalui kegiatan keagamaan untuk membangun bangsa yang damai dan makmur sesuai ajaran agama.

## **B. Saran-Saran**

1. Senantiasa meningkatkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan yang lebih variatif dan inovatif agar peserta didik tidak merasa jenuh dan lebih semangat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen.

2. Memberikan keteladanan yang maksimal terhadap peserta didik SMP PGRI 1 Sempor Kebumen, hendaknya kepala sekolah selalu memberikan dorongan terhadap guru-guru yang belum aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen dalam pelaksanaannya akan lebih maksimal dan tercapainya tujuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press. 2013.
- Badudu, JS, Sutan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.
- Daud Ali, Mohamad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008.
- Echols, John M. dan Hasan Sadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hidayatulloh, Agus. Dkk. *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2013.
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-religius/>, diakses pada tanggal 11 Januari 2017 pukul 12.30.
- <http://kamuiyakamu.com/knowledge/definisi-ataupengertian-agama-menurut-kbbi-dan-para-ahli/>. Diakses tanggal 11 januari 2017 pukul 15.22.
- [http://file.upi.edu/Direktor/FIP/JUR,\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/195109141975011-AYI\\_OLIM/Pendidik\\_dan\\_tenaga\\_kependidikan.pdf](http://file.upi.edu/Direktor/FIP/JUR,_PEND._LUAR_SEKOLAH/195109141975011-AYI_OLIM/Pendidik_dan_tenaga_kependidikan.pdf), diakses pada tanggal 4April 017, pukul 15.05 WIB.
- Khozin. *Khazanah Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

- Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat*. Bandung: Refika Pelajar. 2004.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyasa. E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pengembangan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Arruzz. 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon 138, *Modul Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2013.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru :Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN. 2008.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- Soekanto, Sarjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali Press. 2000.



- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabets. 2010.
- Thontowi, Ahmad. *Hakekat Religiusitas*. 2005. Diakses dari <http://www.sumsel.kemenag.go.id>. Pada tanggal 30 Maret 2017.
- Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Ulwah, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Ciputat Press. 2007.
- Umar, Nasruddin dan Sugiri Syarief. *FikihKeluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press. 2009.
- Undang-Undang SISDIKNAS Bagian Kesembilan Pasal 30*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Westra, Pariatra, et al. *Ensiklopedi Administrasi. CV. Haji Masagung*. Jakarta: t.t, cet. IV.
- Wijaya, Y.B, Mangun. *Menumbuhkan Sikap Religius Pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1986.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press. 2009.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.